

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan *Five Moments* Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu Tahun 2023

Ahmad Zakiudin

Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

Email: ariza_zakie@yahoo.co.id

Diah Nur Aisyah

RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu

Email : Aisyahnurdiah03@gmail.com

Korespondensi Penulis : ariza_zakie@yahoo.co.id*

Abstract. *Five moments hand hygiene is a program carried out by WHO to overcome HAIs. The implementation of this program is influenced by various things such as the knowledge and motivation of nurses. The aim of the research was to determine whether there was a relationship between the level of knowledge and motivation of nurses and compliance with five moments hand hygiene in the inpatient room at RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu.*

The design of this research is descriptive correlative with a cross sectional approach. The research variables are knowledge, motivation and compliance with five moments hand hygiene. The research sample was taken as a total sampling of 50 nurses at RSU Muhamamdiyah Siti Aminah Bumiayu. Data collection was carried out using questionnaires and observation sheets. Data were analyzed using Chi Square with significance $\alpha \geq 0.05$.

The results showed that the majority of nurses with a good level of knowledge were 32 people (72%) who complied, 23 (46%) did not comply with the implementation of five moments hand hygiene, 9 (10%) and all nurses with moderate motivation, 43 (64%) complied. towards five moments hand hygiene 32 (64%) and non-compliance 11 (22%). The results show that there is no relationship between the level of nurses' knowledge and five moments hand hygiene compliance ($p=0.345$) and there is a relationship between nurses' motivation and five moments hand hygiene compliance ($p=0.345$) at RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu. Motivation is needed by nurses to comply with the five moments of hand hygiene. Supervision and training are expected to increase nurses' motivation to be able to prevent and control infections in hospitals.

Keywords: *knowledge, motivation, compliance, hand washing, five moments hand hygiene. References 14 (2008-2020)*

Abstrak. *Five moments hand hygiene merupakan program yang dilakukan oleh WHO untuk mengatasi HAIs, pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengetahuan dan motivasi dari perawat. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan melakukan five moments hand hygiene di ruang Rawat Inap RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Variabel penelitian adalah pengetahuan, motivasi dan kepatuhan five moments hand hygiene. Sampel penelitian diambil secara total sampling sebanyak 50 perawat di RSU Muhamamdiyah Siti Aminah Bumiayu. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan lembar observasi. Data di analisis menggunakan Chi Square dengan kemaknaan $\alpha \geq 0,05$.*

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 orang (72%) yang patuh sebanyak 23 (46%) tidak patuh terhadap pelaksanaan five moments hand hygiene 9 (10%) dan seluruh perawat dengan motivasi sedang 43 (64%) patuh terhadap five moments hand hygiene 32 (64%) dan tidak patuh 11 (22%). Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan five moments hand hygiene ($p=0,345$) dan ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan five moments hand hygiene ($p=0,345$) di RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu. Motivasi dibutuhkan perawat agar patuh terhadap five moments hand hygiene. Supervisi dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat agar dapat mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit.

Kata kunci : pengetahuan, motivasi, kepatuhan, cuci tangan, five moments hand hygiene.

PENDAHULUAN

Five moments hand hygiene merupakan program yang dilakukan oleh WHO untuk mengatasi infeksi nosokomial. *Hand Hygiene* atau cuci tangan menjadi salah satu cara pencegahan terjadinya infeksi nosokomial atau yang sekarang disebut HAIs (*Healthcare Associated Infections*). WHO juga membuat program *global patient safety challenge* dengan *clean care is safe care* yang merupakan strategi untuk mempromosikan tindakan cuci tangan pada tenaga kesehatan (*World Health Organization, 2011*). Cuci tangan adalah cara pencegahan dan pengendalian infeksi yang merupakan hal yang mendasar untuk mencapai sistem pelayanan kesehatan yang aman dan efektif. Praktek cuci tangan oleh perawat yang direkomendasikan adalah mencuci tangan 6 langkah dan lima moment. Berdasarkan pengamatan peneliti di RSUD Muhammadiyah Siti aminah Bumiayu, kepatuhan perawat dalam mencuci tangan masih rendah dimana kepatuhan mencuci tangan tertinggi dilakukan setelah kontak dengan cairan tubuh pasien dan kepatuhan terendah sebelum kontak dengan pasien. Ketidakepatuhan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengetahuan dan motivasi yang dimiliki oleh petugas kesehatan.

Masalah ini menjadi perhatian dunia karena terjadinya peningkatan kejadian infeksi yang terjadi di rumah sakit. Berdasarkan data dari CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) tahun 2015 sebanyak 722.000 kasus HAIs dalam setahun dan 75.000 kasus infeksi yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan. Diperkirakan 70% tenaga kesehatan dan 50 % tim kesehatan tidak melakukan cuci tangan secara rutin. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa cuci tangan efektif untuk menurunkan infeksi nosokomial (*World Health Organization, 2010*). Tingkat infeksi yang terjadi di beberapa negara Eropa dan Amerika masih sangat rendah yaitu sekitar 19% dibandingkan dengan kejadian di negara-negara Asia, Amerika Latin, Afrika yang tinggi hingga mencapai lebih dari 40% dan menurut WHO, angka kejadian infeksi di RS di negara-negara Asia sekitar 3-21% (rata-rata 9%) (Depkes RI, 2010). Jumlah infeksi nosokomial di Indonesia pada tahun 2006 lebih tinggi di rumah sakit umum 23.223 dari 2.434.26 pasien. Sedangkan jumlah infeksi dirumah sakit khusus 297 pasien dari 38.408 (Depkes RI, 2010). Rata-rata kejadian infeksi nosokomial Indonesia sekitar 9,1 % dengan variasi 6,1%-16,0%.

Kejadian infeksi nosokomial Rumah sakit pada pasien yang dirawat inap diseluruh dunia mencapai 9% atau <1,40 juta pasien. Hasil penelitian yang dilakukan WHO mengenai infeksi nosokomial diperoleh sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara di eropa, timur Tengah, Asia Tenggara dan pasifik. Prevalensi infeksi nosokomial banyak ditemui di mediterania Timur dan Asia Tenggara sebesar 11,80% dan 10%. Sedangkan dibagian Eropa

dan pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9%. (Situmorang, 2020). Tingginya angka kejadian infeksi nosokomial mengakibatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan dinyatakan rendah (Irdan,2018). Di negara berkembang termasuk indonesiaa, rata-rata prevelansi infeksi nosokomial adalah sekitar 9,1% dengan variasi 6,1%-16,0%. Di indonesia infeksi nisikomial mencapai 15,74% jauh diatas negara maju yang berkisar 4,8%-15,5% (kemenkes, 2013), angka kejadian infeksi di rumah sakit sekitar 3-21% (rata-rata 9%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap dirumah sakit seluruh indonesia (Irdan,2018).

Berdasarkan studi *pendahuluan* yang dilakukan oleh penulis didapatkan data dari komite PPI RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu, kepatuhan kebersihan 6 langkah cuci tangan pada bulan September tahun 2023 perawat 77,9%, Bidan 75,2%, sedangkan data pada bulan Oktober 2023 untuk kepatuhan kebersihan 6 langkah cuci tangan dokter 85,9%, perawat 90,4%, 77,6%, sedangkan untuk kepatuhan 5 momen mencuci tangan (*five moments*) bidan 28%, perawat 39%. Tenaga kesehatan khususnya perawat yang tidak patuh dalam pelaksanaan mencuci tangan dapat menyebabkan tertular penyakit, sebanyak 30,4% keterangan ijin sakit saat bekerja untuk perawat disebabkan karena sakit ISPA. Kejadian ini belum dipastikan karena belum ada penelitian khusus di rumah sakit Umum Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu terkait kasus tersebut.

Mencuci tangan selama pelaksanaan tindakan keperawatan merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit. Tenaga kesehatan yang paling rentan dalam penularan infeksi adalah perawat karena selama 24 jam mendampingi pasien. Perawat mengambil peran cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap pencegahan infeksi nosokomial (Boyce, 2013). HAIs terjadi karena adanya transmisi mikroba *pathogen* yang bersumber dari lingkungan rumah sakit merupakan salah satu penyebab bermacam penyakit yang berasal dari penderita, petugas kesehatan dan lingkungan. Kuman penyakit ini dapat hidup dan berkembang biak di lingkungan rumah sakit seperti udara, cairan tubuh pasien, benda-benda medis dan non medis lainnya (Darmadi, 2008). Penularan infeksi ini terjadi melalui tangan dari petugaskesehatan maupun personal petugas lainnya kepada pasien. Hasil penelitian tentang *Hand Hygiene in Hospital: Anatomy of a revolution* (Vermeil et al., 2018) mengungkapkan untuk menurunkan tingginya kejadian HAIs di rumah sakit dan resistensi antimikroba diperlukan pelaksanaan hand hygiene yang baik dan benar. Perawat sebagai petugas kesehatan yang merawat pasien selama 24 jam harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang *five moments hand hygiene* dan motivasi yang besar untuk melaksanakannya. Pengetahuan yang baik dan motivasi yang besar menjadi pegangan yang kuat untuk mengurangi penularan infeksi melalui *hand hygiene* dan kepatuhan

pelaksanaan tindakan juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan motivasi dari seorang perawat. Perawat yang bekerja di rumah sakit Umum Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu pendidikan terakhirnya adalah S1/D3.

Cara menghindari adanya risiko infeksi nosokomial di rumah sakit dan mencegah terjadinya kerugian pada pasien yang diakibatkan kesalahan dari petugas medis, paramedis, atau non medis adalah dengan cuci tangan lima waktu (Depkes RI, 2010). Kegiatan cuci tangan merupakan hal yang penting dilakukan terutama sebelum dan sesudah kontak dengan pasien untuk menurunkan resiko terjadinya infeksi nosokomial. Pengetahuan yang didapatkan oleh perawat saat mengenyam pendidikan dan saat mengikuti pelatihan tentang pengendalian infeksi menjadi penunjang kepatuhan dalam mencuci tangan 5 moment. Motivasi dari perawat juga dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar dengan lima moment. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taiwan (Lai et al., 2018) tentang implementasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan *five moments hand hygiene* adalah melalui program pendidikan tentang penelitian terdahulu di beberapa rumah sakit negara tetangga yang menggambarkan efektivitas *hand hygiene* yang mampu menurunkan penularan infeksi dan menambah peralatan yang terkait dengan pelaksanaan *five moments hand hygiene* seperti pemberian *handrub portable* yang bisa dibawa oleh perawat setiap waktu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* di Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Siti Aminah adalah rancangan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran dan observasi data variabel independen dan dependen yang dilakukan secara serentak dari suatu kelompok subjek (Nursalam, 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai *kualitas* tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Iqbal, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang Rawat inap RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu berjumlah 50 diambil pada bulan November 2023.

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sample dalam penelitian ini adalah perawat ruang Rawat inap RSUD Muhammadiyah Siti aminah Bumiayu berjumlah 50 orang. Sample penelitian ini

menggunakan Total Sampling sejumlah 50 orang. Dalam penelitian keperawatan, kriteria meliputi : Perawat Rawat Inap dengan pendidikan terakhir DIII dan Perawat yang masa kerjanya >1 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Responden

Responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pelatihan,, kompensasi gaji dan jabatan sebanyak 50 orang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Data Responden

Tabel 1 Data Responden (n = 50)	
Data Responden	Jumlah (%)
Usia	
21-30 Tahun	31 (62)
31-40 Tahun	19 (38)
Jenis kelamin	
Laki-laki	12 (24)
Perempuan	38 (76)
Pendidikan	
D3 keperawatan	36 (72)
Ners	14 (28)
Unit Kerja	
Rawat inap	50 (100)
Masa kerja	
5-10 Tahun	34 (68)
11-15 Tahun	3 (6)
16-20 Tahun	12 (24)
21-25 Tahun	1 (2)
Pelatihan	
Pernah	50 (100)
Gaji	
Sesuai	50 (100)
Jabatan	
Ketua tim	24 (48)
Pelaksana	26 (52)

Berdasarkan tabel 1 responden usia 21-30 Tahun berjumlah 31 (62%), umur 31-40 Tahun berjumlah 19 (38%), untuk jenis kelamin laki – laki berjumlah 12 (24%) sedangkan responden perempuan berjumlah 38 (76%). Pendidikan responden jumlah paling banyak adalah DIII Keperawatan dengan jumlah 36 (72%), sedangkan untuk Ners hanya 14 (28%). Unit kerja semua hanya dirawat inap sebanyak 50 (100%). Masa kerja dengan jumlah terbanyak adalah 5-10 tahun yaitu sebanyak 34 (68%), semua perawat sudah pernah ikut Pelatihan sebanyak 50 (100%), untuk gaji sesuai 100% dan untuk responden ketua tim sebanyak 24 (48%) dan pelaksana sebanyak 26 (52%).

1. Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Hand Hygiene Dan Five Moments Hand Hygiene

Tabel 2 Tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* di ruang Rawat Inap RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu pada Tanggal 19-20 Desember 2023

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	>75 % (Baik)	32	64
2	≤75% (Kurang Baik)	18	36
	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa dari 50 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 32 responden (64%) dan 18 responden (36%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

2. Motivasi Perawat Tentang *Five Moments Hand Hygiene*

Tabel 3 Motivasi tentang *five moments hand hygiene* di ruang Rawat Inap RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu pada Tanggal 19-20 Desember 2023

No	Motivasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Kurang	7	14
2	Sedang	43	86
	Jumlah	50	100

Tabel 3 menunjukkan dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi sedang yaitu 43 responden (86%), 7 responden (14%) memiliki tingkat motivasi yang kurang.

3. Kepatuhan Perawat Melaksanakan *Five Moments Hand Hygiene*

Tabel 4 Kepatuhan *five moments hand hygiene* di ruang Rawat Inap RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu pada Tanggal 19-20 Desember 2023

	Kepatuhan <i>Five Moments Hand Hygiene</i>	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Patuh	36	72
2	Tidak Patuh	14	28
	Jumlah	50	100

Tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene* yaitu 14 responden (28%) dan 36 responden (72%) patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene*

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* dapat diukur dengan uji *chi square*. Adapun hasil uji hubungan antara kedua variable dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 5 Analisis hubungan tingkat pengetahuan hand hygiene dengan kepatuhan *five moment hand hygiene* (n = 50)

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	%	p-value
	Patuh	%	Tidak patuh	%			
≤75% (kurang baik)	23	46 %	9	10%	32	72%	*0,979
	13	26%	5	18%	18	28%	
Total	36	72%	14	28%	50	100%	

Tabel 5 diatas menjelaskan tentang hasil hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene di RSUD Muhammadiyah Siti aminah Bumiayu. Berdasarkan data hasil penelitian, tingkat pengetahuan yaitu Baik dan Kurang baik. Hasil analisis menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan perawata dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan perawat dengan kategori baik merupakan jumlah terendah yaitu 7 orang, dimana 4 orang patuh, dan 3 orang tidak patuh. Perawat dengan tingkat kurang baik berjumlah 43 orang, dimana 32 orang patuh dan 11 orang tidak patuh. Hasil uji statistic berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan nilai p-value 0,979 ($\geq 0,05$) hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene di RSUD Muhammadiyah siti aminah Bumiayu.

5. Hubungan motivasi perawat dengan Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene*

Tabel 6 Analisis hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene (n=50)

Motivasi	Kepatuhan				Total	%	p-value
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Kurang	4	8%	3	6%	7	14%	*0,345
Sedang	32	64%	11	22%	43	86%	
	36	72%	14	28%	50	100%	

Tabel 6 menjelaskan tentang hasil hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene di RSUD Muhammadiyah Siti aminah bumiayu. Berdasarkan data hasil penelitian motivasi yaitu sedang dan Kurang. Hasil analisis menjelaskan bahwa motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene menjelaskan bahwa motivasi perawat dengan kategori kurang merupakan jumlah terendah yaitu 7 orang, dimana 4 orang patuh, dan 3 orang tidak patuh. Perawat dengan tingkat sedang berjumlah 43 orang, dimana 32 orang patuh dan 11 orang tidak patuh. Hasil uji statistic berdasarkan tabel 5.5 diatas didapatkan nilai p-value 0,345 ($\geq 0,05$) hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu.

PEMBAHASAN

1. Responden

Berdasarkan tabel 1 perawat di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu sebagian besar berjenis kelamin *perempuan*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan jumlah perawat laki-laki cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan perawat perempuan. Perawat laki-laki maupun perempuan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan dan peningkatan kepatuhan perawat selama memberikan perawatan kepada pasien di rumah sakit karena tenaga kesehatan yang melakukan kontak selama 24 jam terus menerus dengan pasien. Responden berdasarkan usia didominasi usia 21-30 tahun, sedangkan untuk jenjang pendidikan D3 keperawatan, untuk masa kerja didominasi oleh perawat yang memiliki masa kerja 5-10 tahun, untuk jabatan didominasi oleh perawat pelaksana.

2. Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perawat mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu sebanyak 84 responden (31%) berpengetahuan baik. Pengetahuan individu terhadap sesuatu dua aspek, yaitu aspek positif dengan negatif. Dimana kedua aspek tersebut bisa menunjukkan sikap individu, yang mana semakin meningkatkan aspek positif yang diketahui maka motivasi akan semakin positif terhadap objek.

3. Motivasi Perawat dengan Kepatuhan *Five Moment Hand Hygiene*

Motivasi menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Responden yang memiliki motivasi sedang menentukan arah perbuatan menuju kepatuhan atau ketidakpatuhan. Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak patuh. Hal ini menunjukkan motivasi sedang menentukan arah perbuatan menuju ketidakpatuhan. Responden yang memiliki motivasi sedang dan tidak patuh dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 64%.

Motivasi menunjukkan kepada seluruh proses gerakan yang termasuk situasi yang mendorong atau dorongan yang timbul dari diri sendiri. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dengan tujuan menimbulkan tindakan atau perbuatan. Motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan kesadaran untuk bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mendapat hasil baik.

4. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene

Dari hasil penelitian 50 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (14%) patuh terhadap pelaksanaan *five moments* hand hygiene sebanyak 4 responden (8%) dan tidak patuh sebanyak 3 responden (6%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 43 responden patuh terhadap *five moment* hand hygiene sebanyak 32 responden (64%) dan tidak patuh sebanyak 11 responden (22%).

Dari hasil penelitian juga menunjukkan responden dengan pengetahuan baik rata-rata tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments* hand hygiene, tetapi pada responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 43%, hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang kurang baik juga bisa mempengaruhi kepatuhan seseorang. Responden yang telah mendapatkan informasi dari seminar dan pelatihan tentang hand hygiene menggubakan baik pengetahuannya untuk melaksanakan prosedur *five moments hand hygiene* dengan bantuan fasilitas dari rumah sakit seperti poster yang diletakkan di setiap tempat mencuci tangan. Tingkat pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh perawat didukung oleh sarana prasarana yang disediakan rumah sakit membuat perawat menjadi patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*. Data penilaian menunjukkan sebagian responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*. Budiman & Riyanto (2013), pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu (mengingat suatu materi), memahami (kemampuan untuk menjelaskan kembali), aplikasi (menggunakan materi untuk situasi nyata), analisis (menggambarkan atau membedakan materi yang didapat), sintesis (menyusun formulasi baru), evaluasi (melakukan justifikasi).

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden sudah mencapai tingkatan memahami materi sehingga dapat menjawab kuisioner dengan baik dan benar, tetapi pengetahuan yang dimiliki responden tidak mencapai tingkatan aplikasi sehingga apa yang telah didapatkan selama seminar dan pelatihan yang diberikan oleh rumah sakit tidak diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Ketidapatuhan ini juga dipengaruhi oleh berbagai hal. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling berpengaruh saat ini adalah beban kerja.

Berdasarkan uji statistik dengan Chi Square menunjukkan nilai $p=0,05$ berarti secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan hand hygiene dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene. Hasil uji statistik diperoleh jika (p -value) $\geq 0,05$

maka secara statistik tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan *five moments* hand hygiene. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik tidak mempengaruhi kepatuhan dalam pelaksanaan prosedur kerja. Hal ini dipengaruhi berbagai hal seperti beban kerja yang didapatkan dan kepribadian setiap responden. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Emanuela (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene ($\rho=0,064$) dan ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene ($\rho=0,001$) di RS Royal Surabaya.

Dari hasil penelitian, dari 50 responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 43 responden (86%) tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments* hand hygiene sebanyak 11 responden (22%) dan yang patuh sebanyak 32 responden (64%). Responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 7 responden (14%) tidak patuh sebanyak 3 responden (6%) dan yang patuh sebanyak 4 responden (8%). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi sedang sebagian besar tidak patuh (22%) terhadap pelaksanaan *five moments* hand hygiene. Motivasi menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Responden yang memiliki motivasi sedang menentukan arah perbuatan menuju kepatuhan atau ketidakpatuhan. Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak patuh. Hal ini menunjukkan motivasi sedang menentukan arah perbuatan menuju ketidakpatuhan. Responden yang memiliki motivasi sedang dan tidak patuh dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi seperti keinginan atau keperluan dari dalam diri ingin melindungi diri sendiri atau melindungi pasien dari kejadian infeksi di rumah sakit.

Dari data penelitian menunjukkan responden dengan motivasi sedang dan patuh terhadap pelaksanaan *five moments* hand hygiene sebanyak 32 responden (64%) sedangkan responden dengan motivasi kurang sebagian besar tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments* hand hygiene. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan prosedur kerja. Semakin baik motivasi yang dipunyai semakin patuh juga seseorang terhadap pelaksanaan prosedur kerja dan sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang kurang dapat mempengaruhi kepatuhan menjadi tidak patuh terhadap prosedur kerja.

Berdasarkan uji statistik Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,345$ berarti secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi hand hygiene dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene. Berdasarkan hasil uji statistik angka korelasi motivasi perawat dan

kepatuhan *five moments* hand hygiene jika ($p = \text{vaule}$) $\geq 0,05$ maka secara statistic tidak ada hubungan yang bermakna, jadi tidak ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene. Aspek yang mempengaruhi perilaku (kepatuhan) yaitu faktor individu/psikologis salah satunya adalah motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan, gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku. Motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan kesadaran untuk bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mendapatkan hasil yang baik.

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan five moment hand hygiene di ruang IGD, ICU, HD dan rawat inap RS Royal Surabaya” dibiasakan hasil bahwa ada pengaruh motivasi perawat dengan kepatuhan Five moments Hand hygiene dengan jumlah 61 responden yang memili motivasi sedang sebnayak 60 responden (98,4%) (Emanuela, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan five moments hand hygiene. Motivasi perawat yang semakin baik mempengaruhi kepatuhannya, begitupun sebaliknya motivasi yang kurang dari perawat menjadikan perawat tidak patuh dalam pelaksanaan five moments hand hygiene. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan punishment yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang hand hygiene dan *five moments* hand hygiene di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu berada dalam tingkat baik yaitu sebanyak 32 perawat (64%)
2. Motivasi perawat tentang hand hygiene dan *five moments* hand hygiene di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu dalam kategori sedang sebanyak 43 perawat (86%)
3. Tingkat kepatuhan perawat tentang five moments hand hygiene di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu kategori patuh 36 (72%) dan tidak patuh 14 (28%).

4. Hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moment* hand hygiene didapatkan nilai p-value
5. P-value 0,345 ($\geq 0,05$) hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments* hand hygiene di RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu

SARAN

Berdasarkan analisa data yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moment* hand hygiene di RSU Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu, maka saran yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan bisa menambah ilmu bagi mahasiswa keperawatan mengenai kepatuhan *five moments* hand hygiene, sehingga menjadi modal sebelum mahasiswa keperawatan praktek di rumah sakit

2. Bagi rumah sakit

Rumah sakit diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat mengenai kepatuhan *five moments* hand hygiene melalui kegiatan- kegiatan seperti sosialisasi ataupun in house training yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif perawat terkait kepatuhan *five moments* hand hygiene akan terus mengalami peningkatan sehingga mutu pelayanan keperawatan akan terus meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya meningkatkan kualitas penelitian yang terkait kemampuan kognitif perawat tentang pengetahuan perawat dan motivasi keperawat dalam kepatuhan *five moments* hand hygiene dengan menggunakan pendekatan yang berbeda ataupun meneliti variable-variable yang berkaitan dengan perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyce, J. M. (2013). Update on hand hygiene. *American Journal of Infection Control*. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2012.11.008>
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. Jakarta: Salemba Medika.
- Darmadi (2008). *Infeksi Nosokomial : Problematikan dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika.

- Depkes RI. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Depkes.
- Depkes RI. (2010). *Petunjuk Praktis Surveilans Infeksi Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes.
- Emanuela Elvania (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Di Ruang Igd, Icu, Hd Dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Surabaya. <file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/Emanuela%20171.1041%20Skripsi.pdf>
- Irdan. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi Nosokomial (INOS) oleh Perawat di Irna Bedah RSUD Kayu Agung Kabupaten Oki Tahun 2017. Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan, 142-145.
- Iqbal, dkk (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Kementerian Kesehatan RI. (2014). Undang-undang Republik Indonesia
- Lai, C. C., Lu, M. C., Tang, H. J., Chen, Y. H., Wu, Y. H., Chiang, H. T., Chen, Y. H. (2018). Implementation of a national quality improvement program to enhance hand hygiene in nursing homes in Taiwan. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2018.09.007>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (Jilid 1)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Situmorang, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Bidan tentang Infeksi Nosokomial dengan Tindakan Pencegahannya pada Pasien Bedah Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol. 3 No. 1, 83-90.
- World Health Organization. (2010). *Hand Hygiene Self-Assessment Framework 2010*. hand Hygiene Self -Assesment Framework.
- World Health Organization. (2011). Report on the Burden of Endemic Health Care-Associated Infection Worldwide. *World Health Organization*, 1–40.